

Volume. 2 Nomor. 2

Periode: Juli – Desember 2018; hal. 26-30

p-ISSN : 2580-1112; e-ISSN : 2655-6669

Copyright ©2018

Penulis memiliki hak cipta atas artikel ini

journal homepage:

<https://ejournal.akperfatmawati.ac.id>

**Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi  
(JIKO)**

## **Pengaruh Murotal Al Qur'an Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Orif Ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal**

Bahari Yan Syah<sup>1</sup>, Dwi Budi P<sup>2</sup>, Khodijah<sup>3</sup>

Prodi Sarjana Keperawatan dan Ners, STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi, Tegal,

### **Abstrak**

Fraktur adalah gangguan struktur tulang yang terjadi sehingga mengalami kerusakan. Tindakan pembedahan pada fraktur ekstremitas yaitu *Open Reduction Interna Fixation (ORIF)*, yang mengakibatkan nyeri pada pasien. Terapi non farmakologi yang digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri dengan terapi murotal Al Quran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh murotal Al Quran terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post orif ekstremitas di RSUD Soesilo Slawi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experimental*) dengan pendekatan *Pre and Post Test Without Control*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling* dan besar sampel yang diambil 10 orang. Instrument penelitian data menggunakan kuesioner intensitas nyeri. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai  $p\text{-value } (0,000) < (0,05)$  yang menandakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat pengaruh pemberian terapi murotal Al Quran terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post orif di RSUD Soesilo Slawi. Terapi murotal Al Quran dapat diaplikasikan sebagai intervensi pemberian asuhan keperawatan pada pasien post orif agar menurunkan tingkat nyeri.

Kata Kunci : Fraktur, Nyeri Post ORIF, Terapi Murotal

### **Abstract**

*Fracture is a disorder of bone structure that occurs so that it is damaged. Surgical action on limb fractures is the Open Reduction Interna Fixation (ORIF), which results in pain in the patient. Non-pharmacological therapy used to reduce pain levels with murotal Al-Quran therapy. This study aims to analyze the effect of the Murotal Al Quran on the reduction in pain level in patients with post-limb extremities in Soesilo Slawi Hospital. This study uses quantitative methods, research design using quasi-experimental methods (quasy experimental) with the approach Pre and Post Test Without Control. The sampling technique used is non probability sampling with the type of accidental sampling and the sample size taken by 10 people. Instrument research data using a pain intensity questionnaire. The results of data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test test shows the  $p\text{-value } (0,000) < (0,05)$  which indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted or there is an effect of the Koranic murotal therapy on the reduction of pain in*

<sup>1,2,3</sup> e-mail: bahari1908@gmail.com

*post-orifive patients in RSUD Soesilo Slawi. Murotal Al-Quran therapy can be applied as an intervention to provide nursing care to post-orifive patients to reduce pain levels.*

*Keywords: Fracture, Post ORIF Pain, Murotal Therapy*

## **Pendahuluan**

Fraktur atau patah tulang adalah gangguan pada struktur tulang. Fraktur terjadi karena hantaman akibat sumber tekanan lebih besar daripada yang diterima sehingga struktur tulang mengalami kerusakan (Smeltzer, 2013). Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terjadi diintegritas pada tulang. Penyebab terbanyaknya adalah insiden kecelakaan, akan tetapi faktor lain seperti degeneratif dan osteoporosis juga terpengaruh terhadap terjadinya fraktur (Depkes RI, 2011).

Fraktur ekstremitas terjadi karena salah satunya adalah angka kejadian kecelakaan yang tinggi, Indonesia merupakan negara berkembang di Asia Tenggara yang tingkat kecelakaannya paling tinggi di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas.

Sekian banyak fraktur yang terjadi di Indonesia, fraktur ekstremitas bawah memiliki angka tertinggi diantara fraktur lainnya yaitu 42,2%. Selain karena kecelakaan lalu lintas juga ada kecelakaan kerja, cedera olahraga, bencana alam dan sebagainya merupakan faktor terjadinya fraktur (Mardiono, 2010).

Fraktur ekstermitas adalah fraktur yang terjadi pada tulang yang membentuk lokasi ekstremitas atas (tangan, pergelangan tangan, lengan, siku, lengan atas, dan bahu) dan ekstremitas bawah (pinggul, paha, lutut, kaki bagian bawah, dan pergelangan kaki). Akibat fraktur adalah timbulnya rasa nyeri yang dirasakan bagi penderita. Terlebih apabila fraktur terjadi pada ekstremitas atau anggota gerak tubuh, maka nyeri yang dirasakan semakin sering (Craven, 2009).

Manajemen nyeri farmakologi yang digunakan menggunakan pemberian obat analgesik (Tamsuri, 2008). Manajemen nyeri non farmakologi meliputi teknik distraksi, teknik relaksasi, teknik massage, kompres, dan immobilisasi. Salah satu metode yang sering dilakukan tenaga kesehatan umumnya menggunakan teknik distraksi. Distraksi merupakan pengalihan dari rasa nyeri ke stimulus lainnya (Tamsuri, 2008).

Teknik distraksi bekerja memberi pengaruh paling baik untuk jangka waktu yang singkat, serta untuk mengatasi nyeri intensif yang hanya berlangsung beberapa menit. Salah satu teknik distraksi yang efektif adalah terapi murottal (mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an).

Murottal Al-Qur'an merupakan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh Qori' atau Qori'ah sesuai dengan tartil dan tajwid yang mengalun indah yang dikemas dalam media audio seperti kaset, *Compact Disk* (CD) atau data digital (Syarbini & Jamhari, 2012). Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, dimana hal ini merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau (Thalbah, 2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 1 April 2018 penyebab fraktur pada pasien yang dirawat di ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soesilo Slawi Kabupaten Tegal karena kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, kecelakaan dalam olahraga, dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan tindakan operasi dari 9 pasien yang diwawancara mengatakan nyeri, rata-rata mereka mulai merasakan nyeri 3 jam pasca operasi dari nyeri dengan kategori ringan

hingga berat, serta nyeri akan berkurang apabila diberikan obat analgesik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai “Pengaruh Murotal Al Quran Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post ORIF di RSUD Soesilo Slawi Kabupaten Tegal”.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experimental*) dengan pendekatan *Pre and Post Test Without Control*. Pada desain ini, peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan dan observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum intervensi dan sesudah intervensi.

Observasi yang dilakukan sebelum intervensi (O<sub>1</sub>) disebut *pre test*, dan observasi sesudah intervensi (O<sub>2</sub>) disebut *post test*. Pengaruh dari intervensi dinilai dengan cara membandingkan nilai *post-test* dengan *pre-test* (Dharma, 2011). Peneliti memilih jenis penelitian tersebut guna mengetahui pengaruh penggunaan terapi murotal Al Quran terhadap penurunan tingkat nyeri di RSUD dr. Soesilo Slawi Kabupaten Tegal.

Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan SOP (Standar Operasional Prosedur) pemberian terapi murotal Al Quran. Penggunaan lembar kuesioner ini dengan menanyakan identitas reponden yang berisi inisial responden, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan sebagai identitas.

Pengukuran nyeri fraktur yang digunakan adalah kuisioner dengan skala nyeri *Numeric Rating Scale* yang terdiri dari 11 angka dengan 5 kategori yaitu 0 tidak nyeri, 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang, 7-9 nyeri berat dan 10 nyeri hebat (Smeltzer dkk, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi yang dirawat di ruang Melati yang mengalami fraktur ekstremitas. Teknik yang digunakan untuk

menentukan besar sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien fraktur yang ditemukan di ruang Mawar pada minggu pertama bulan Juli yang sesuai kriteria inklusi (Sugiyono, 2013).

Pengolahan data melalui tahap *editing, coding, procesing entry, cleaning* dan analisa data yang terdiri dari univariate dan bivariate dengan menggunakan uji Wilcoxon signed rank test dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan 0,05.

**Hasil Dan Pembahasan**

Tabel 1. Karakteristik Pasien Post ORIF

<b>Karakteristik</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
<b>Responden</b>		
<b>Usia</b>		
Remaha Akhir (17-25 Tahun)	2	20
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	4	40
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	2	20
Lansia Awal (46-55 Tahun)	1	10
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	1	10
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	3	30
Perempuan	7	70
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	10
SMP	1	10
SMA	5	50
Perguruan	3	30
Tinggi	<b>10</b>	<b>100</b>
<b>Total</b>		

Tabel 1. Menunjukkan mayoritas pasien post ORIF dalam kategori usia

dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 4 responden (40%) pasien termuda berusia 17 tahun (remaja akhir) dan yang tertua berusia 56 tahun (lansia akhir), jenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (70%), dan pendidikan SMA sebanyak 5 responden (50%).

**Tingkat Nyeri Post ORIF Sebelum diberikan Terapi Murotal**

Tabel 2. Tingkat Nyeri Post ORIF Pasien Sebelum Diberikan Terapi di Ruang Mawar RSUD Soesilo Slawi Tahun 2018

Tingkat Nyeri	(n)	(%)
Tidak Nyeri	0	0
Nyeri Ringan	0	0
Nyeri Sedang	8	80
Nyeri Berat	2	20
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2. Tingkat nyeri pasien post ORIF sebelum diberikan terapi murotal sebagian besar pasien mengalami nyeri sedang sebanyak 8 responden (80%).

Hal ini dibuktikan dengan pre test yang dilakukan dengan mengisi kuesioner menunjukkan mayoritas pasien mengalami nyeri sedang dengan minimal skala 4 dan yang maksimal nyeri berat dengan skor 8.

**Tingkat Nyeri Post ORIF Sesudah Diberikan Terapi Murotal**

Tabel 3. Tingkat Nyeri Post ORIF Pasien Sesudah Diberikan Terapi di Ruang Mawar RSUD Soesilo Slawi Tahun 2018

Tingkat Nyeri	(n)	(%)
Tidak Nyeri	0	0%
Nyeri Ringan	7	70%
Nyeri Sedang	3	30%
Nyeri Berat	0	0%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 3. Mayoritas menunjukkan tingkat nyeri pasien post ORIF setelah diberikan terapi murotal sebagian besar dalam kategori nyeri ringan sebanyak 7 responden (70%).

Hal ini dibuktikan dengan post test yang dilakukan dengan mengisi kuesioner yang mayoritas pasien menunjukkan nyeri ringan dengan minimal skala 3 dan yang maksimal nyeri sedang dengan skala 6.

**Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post ORIF**

Tabel 4. Pengaruh Terapi Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post ORIF di Ruang Mawar RSUD Soesilo Slawi Tahun 2018

Tingkat Nyeri	Terapi Murotal		P Value
	Pre Test	Post Test	
Tidak Nyeri	0	0	
Nyeri Ringan	0	7 (70%)	
Nyeri Sedang	8 (80%)	3 (30%)	<b>0,000</b>
Nyeri Berat	2 (20%)	0	
<b>Total</b>	<b>10 (100%)</b>	<b>10 (100%)</b>	

Tabel 4. Menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap penurunan tingkat nyeri sebelum pre test sebagian besar mengalami nyeri sedang dan post test sebagian besar menjadi nyeri ringan setelah diberikannya terapi murotal Al Quran, dengan analisis *Wilcoxon* diperoleh p value  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian terapi murotal terhadap penurunan tingkat nyeri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karendehi (2015), menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian musik terhadap skala nyeri akibat perawatan luka bedah pada pasien pasca operasi. Hasil penelitian lain juga yang telah dilakukan oleh Rahman dan

Widiyastuti (2014), menemukan bahwa intensitas nyeri saat perawatan luka pada pasien post operasi laparotomy sebelum diberikan terapi musik di RSUD Dr Moewardi sebelum diberikan terapi pada sebagian besar pada skala sedang (68%) dan setelah diberikan terapi sebagian besar menjadi skala nyeri ringan (76%).

### Kesimpulan

Sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa awal (26-35 Tahun), berjenis kelamin perempuan, dan berpendidikan SMA. Rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan terapi murotal dengan skala 6 dan rata-rata skala nyeri setelah diberikan terapi murotal adalah skala 3.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara terapi murotal Al Quran terhadap perubahan skala nyeri pasien post ORIF. Perawat atau petugas kesehatan lain dapat menerapkan terapi murotal Al Quran sebagai alternatif dalam menurunkan tingkat nyeri pasien post ORIF atau post pembedahan lainnya.

### Daftar Pustaka

- [1] Craven, R., & Hirnle, J.C. (2008). *Fundamental of nursing. 4<sup>th</sup> edition*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- [2] Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- [3] Helmi, Z.N. (2012). *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika.
- [4] Karendehi, D. S., dkk (2015). *Pengaruh Pemberian Musik Terhadap Skala Nyeri Akibat Perawatan Luka Bedah Pada Pasien Pasca Operasi Di Ruang Perawatan Bedah Flamboyan Rumah Sakit Tk. III 07.06.0 Ir. Mongisidi Manado*.
- [5] Khodijah, S. (2011). *Efektivitas Kompres Dingin Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Fraktur di Rindu B RSUP H. Adam Malik Medan*. USU: Medan.
- [6] Mardiono. (2010). *Teknik Distraksi*. Diposting oleh Qittun pada Rabu, 29 Oktober 2008. Diakses dari <http://qittun.blogspot/2008/10/teknik-distraksi.html> pada tanggal 18 April 2018.
- [7] Smaltzer & Bare (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Edisi 8*. Jakarta: EGC
- [8] Syarbini dan Jamhari (2012). *Kedahsyatan Membaca Al Quran*. Jakarta: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- [9] Tamsuri, A. (2008). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta: EGC.
- [10] Thalbah, H. (2010). *Ensiklopedia Mukjizat Al Quran dan Hadits*. Jakarta: EGC
- [11] World health of Organitation. (2011). *World Report on Road Traffic Injury Prevention*. Diakses dari <http://www.who.com/> pada tanggal 18 April 2018